

**KERJASAMA BILATERAL ARAB SAUDI DAN JEPANG DALAM VISI
SAUDI-JAPAN 2030 TAHUN 2017-2020**

(Skripsi)

M. PANDE DEMOKRASI

1746071018



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

KERJASAMA BILATERAL ARAB SAUDI DAN JEPANG DALAM VISI SAUDI-JAPAN 2030 TAHUN 2017-2020

Oleh

M. PANDE DEMOKRASI

Arab Saudi merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia, dan sebagian besar perekonomiannya berpusat dalam sektor minyak. Minyak menjadi sumber utama dalam sebagian besar pemasukan ekonomi negara Arab Saudi. Namun terjadi penurunan harga minyak dunia yang terjadi pada tahun 2014 lalu, yang diakibatkan oleh meningkatnya kelebihan pasokan, namun gagal memberikan dorongan terhadap pertumbuhan global, rendahnya respon kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang yang merupakan pengimpor minyak, serta dampak dari aktivitas Amerika Serikat akibat kontraksi tajam dalam investasi energi dan perlambatan mendadak di negara-negara eksportir minyak utama. Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Arab Saudi. Merespon hal tersebut, pemerintah Arab Saudi meluncurkan rencana yang diberi nama visi Saudi 2030. Dalam membantu proses berjalannya rencana ini Arab Saudi mulai melirik Jepang sebagai mitra kerjasama, dan dengan adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai kedua negara ini membentuk kerjasama gabungan yaitu visi Saudi-Japan 2030.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan visi Saudi-Japan 2030 kedua negara dan bagaimana kerjasama yang dilakukan Arab Saudi dan Jepang melalui visi tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep kerjasama internasional dan kerjasama bilateral. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi Pustaka dan dokumentasi.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Visi Saudi-Japan 2030 menjadikan hubungan bilateral Arab Saudi dan Jepang semakin erat dengan adanya timbal balik yang dilakukan dan adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai oleh kedua negara menjadikan peningkatan hubungan bilateral ke tingkat yang lebih tinggi. Melalui kesepakatan kerjasama ini berbagai program kerjasama dilakukan untuk mengembangkan perekonomian kedua negara.

Kata Kunci : Arab Saudi, Jepang, Kerjasama Bilateral, visi Saudi-Japan 2030

ABSTRACT

SAUDI ARABIA AND JAPAN BILATERAL COOPERATION IN THE SAUDI-JAPAN VISION 2030, 2017-2020

By

M. PANDE DEMOKRASI

Saudi Arabia is one of the largest oil producers in the world, and most of its economy is centered on the oil sector. Oil is the main source of most of Saudi Arabia's economic income. However, there was a decline in world oil prices that occurred in 2014, which was caused by increasing excess supply, but failed to provide a boost to global growth, the low response of economic activity in developing countries which are oil importers, as well as the impact of United States activity due to contraction. sharp in energy investment and a sudden slowdown in major oil exporting countries. This has a negative impact on the Saudi Arabian economy. In response to this, the Saudi Arabian government launched a plan called the Saudi Vision 2030. In helping the process of carrying out this plan, Saudi Arabia began to look at Japan as a cooperation partner, and with the similarities in the goals that the two countries wanted to achieve, they formed a collaboration, namely the Saudi-Japan vision. 2030. This research aims to describe the Saudi-Japan 2030 vision of the two countries and how Saudi Arabia and Japan are collaborating through this vision. This research uses the concepts of international cooperation and bilateral cooperation. The type of research used is descriptive qualitative using library study data collection techniques and documentation. The results of the research provide an illustration that the Saudi-Japan Vision 2030 makes bilateral relations between Saudi Arabia and Japan even closer, with reciprocity carried out and the common goals to be achieved by the two countries making bilateral relations increase to a higher level. Through this cooperation agreement, various cooperation programs are carried out to develop the economies of the two countries.

Keywords: Saudi Arabia, Japan, Bilateral Cooperation, Saudi-Japan Vision 2030

**KERJASAMA BILATERAL ARAB SAUDI DAN JEPANG DALAM VISI
SAUDI-JAPAN 2030 TAHUN 2017-2020**

Oleh

M. PANDE DEMOKRASI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSILA DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

: **KERJASAMA BILATERAL ARAB SAUDI
DAN JEPANG DALAM VISI SAUDI-JAPAN
2030 TAHUN 2017-2020**

Nama Mahasiswa

: **M. Pande Demokrasi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1746071018**

Program Studi

: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP. 199105022020122020

Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 199006062019031019

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.

NIP. 19810628 200501 1 003

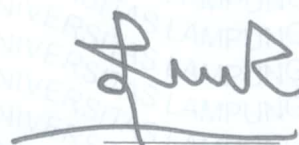
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**



Sekretaris : **Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**



Penguji : **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 April 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 3 April 2024

Yang membuat pernyataan,



M.Pande Demokrasi

NPM 1716071001

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada hari kamis, 24 Juni 1999. Penulis merupakan anak kembar pertama dari pasangan Bapak Syaiful Irba dan Ibu Nani Rahayu. Penulis merupakan anak kembar Pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi dari tahun 2006 hingga 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 3 Kotabumi dari tahun 2011 hingga 2014. Setelah itu, pendidikan Sekolah Menengah Atas penulis menempuh di SMAN 3 Kotabumi dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang di terima melalui proses jalur mandiri pada tahun 2017. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif menjadi anggota pengurus HMJHI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional) Fisip Universitas Lampung periode tahun 2019/2020. Penulis juga pernah berkesempatan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Dalam Negeri Indonesia, di Jakarta pada tahun 2020 selama satu bulan. Pada masa perkuliahan juga penulis cukup sering terlibat dalam kepanitiaan acara-acara yang diadakan oleh HMJHI Fisip Unila. Salah satunya sebagai panitia dari acara Sakai Sambayan dan pada acara PSNMHII Universitas Lampung serta turut ikut dalam menjadi panitia acara *Fun Camp* bagi mahasiswa baru Hubungan Internasional tahun 2018.

MOTTO

يُسْرَ الْعُسْرِ مَعَ إِنَّ يُسْرًا الْعُسْرِ مَعَ فَإِنَّ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Tidak ada hal di luar dirimu yang dapat memungkinkanmu menjadi lebih baik,
lebih kuat, lebih kaya, lebih cepat, atau lebih pintar. Semuanya ada di dalam,
semuanya eksis. Jangan mencari apapun di luar dirimu sendiri.”

(Miyamoto Musashi)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt.

Penulis persembahkan Karya kecil ini untuk

“Keluargaku”

Khususnya untuk Papa dan Mama, sebagai bentuk terima kasih yang tiada hentinya telah memanjatkan doa serta selalu memberikan dukungan kepada Penulis untuk semua hal yang telah dilalui. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan untuk penulis sendiri yang telah berjuang dan terus bertahan sampai hari ini

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya yang memberi pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang dalam visi Saudi-Japan 2030 Tahun 2017-2020”**

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah Swt., yang telah memberikan segala kemudahan dan pertolongan tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.**
2. Kepada kedua orang tuaku tersayang Ibu Nani Rahayu dan Bapak Syaiful Irba (Alm) terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang selama ini dihanturkan. Teruntuk ibuku tercinta terimakasih atas segala perjuangan yang telah engkau berikan sampai Penulis berhasil mendapatkan gelar sarjana, dan untuk Alm. Bapak Syaiful Irba, semoga menjadi kebahagiaan tersendiri disana melihat anaknya telah berhasil mendapatkan gelar sarjana;
3. Kepada Saudara-Saudariku M. Pandu Reformasi dan Syana Salsabila Nanpermai. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan doa selama ini;
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
5. Simon Sumanjoyo, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;

6. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menerima penulis dan membimbing penulis serta memberikankemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan karya skripsi ini. Terimakasih telah untuk pelajaran yang mba Tiwi berikan selama masa perkuliahan penulis, kedepannya semoga penulis bisa memanfaatkan ilmu yang telah mba Tiwi berikan dengan baik. Semoga bimbingan, bantuan, waktu, ilmu yang diberikan akan membawa kebaikan dan keberkahan untuk mba Tiwi dan keluarga kelak;

7. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku dosen Pembimbing Pendamping serta Pembimbing Akademik terimakasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini serta proses selama perkuliahan. Terimakasih atas bantuannya dalam proses penyelesaiannya skripsi penulis, semoga kebaikan yang telah bang Roby berikan dapat membawa keberkahan untuk bang Robi;

8. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembahas. Terimakasih telah membimbing penulis dengan baik, terimakasih atas segala kritik dan masukannya terhadap skripsi penulis, alhamdulillah Allah Swt telah menjawab doa penulis untuk meminta dosen pembahas yang baik. Terimakasih untuk bang Hasbi untuk masukan-masukannya yang tidak menjatuhkan tapi bersifat membangun, semoga ilmu yang bang Hasbi berikan bisa bermanfaat bagi penulis di masa depan dan semoga kebaikan yang penulis rasakan tersebut bisa pula dirasakan oleh anak-anak abang kelak;

9. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman selama menempuh proses perkuliahan;

10. Kepada Pacarku Wika Rahayu, terimakasih telah menjadi motivasi dan selalu menemani setiap perjuangan dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus tempat bercerita dari awal perkuliahan hingga sampai di tahap akhir perkuliahan, semoga kedepannya kita bisa selalu bersama-sama;

11. Kepada teman-teman seperjuangan Paris, Bima, Inas, Chika, Fauzi, Iren, Lina, Darra, Trima, Bagus, Rendi, Anty, Mbe, Farisa, Gifar, yang telah bersama-sama menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Terima kasih telah menemani penulis dan memberikan saran masukan. Terima kasih atas waktu kebersamaan selama ini;
12. Kepada teman-teman grup “Para Lelaki Tangguh” terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, terimakasih atas kesenangan dan keseruan yang dilakukan selama masa perkuliahan penulis, semoga kedepannya masih bisa terus berhubungan;
13. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2017 HI Unila;
14. Terimakasih untuk keluarga besar Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Lampung (HMJHI), yang telah menjadi rumah dan tempat belajar berorganisasi serta memberikan pengalaman yang sangat berharga;
15. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata tahun 2020, Dela, Dewi, Leon, Ingrid, dan Kris atas pengalaman dan waktunya;
16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;

**Bandar Lampung, 3
April 2024**

M. Pande Demokrasi
NPM 1746071018

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Konseptual	12
2.2.1. Konsep Kerjasama Internasional	12
2.3. Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Fokus Penelitian	18
3.3. Jenis dan Sumber Data	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1. Studi Pustaka.....	19
3.4.2. Studi Dokumentasi.....	19
3.5. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Gambaran Umum Visi Saudi-Japan 2030	21
4.1.1. Profil Arab Saudi dan Jepang.....	27

4.1.2.	Hubungan Bilateral Arab Saudi dan Jepang	28
4.1.3.	Kondisi Ekonomi Arab Saudi	31
4.1.4.	Rencana reformasi visi Saudi 2030.....	32
4.1.5.	Strategi Investasi Nasional Dalam Mendukung Visi 2030	34
4.1.6.	Kondisi Ekonomi Jepang	36
4.1.7.	Kebijakan Ekonomi <i>Abenomics</i>	39
4.2.	Kerjasama Arab Saudi dan Jepang Melalui Visi Saudi-Japan 2030.....	41
4.2.1.	Tujuan Kerjasama Bilateral Arab Saudi dan Jepang.....	44
4.2.2.	Proyek Kerjasama Visi Saudi-Japan 2030	50
4.2.3.	Kepentingan yang Ingin Dicapai Arab Saudi dan Jepang dalam Kerjasama Visi Saudi-Japan 2030	63
BAB V PENUTUP		70
5.1.	Kesimpulan.....	70
5.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Pertukaran MoU antara Arab Saudi dan Jepang	42

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1:Grafik jatuhnya harga minyak dunia	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4.1 Peta Arab Saudi	27
Gambar 4.2 Peta Jepang	28
Gambar 4.3 Grafik produksi minyak Arab Saudi	31
Gambar 4.4 Grafik ekspor Arab Saudi	32
Gambar 4.5 Tren PDB Jepang tahun 1990-2014	36
Gambar 4.6 Grafik Potensi tingkat pertumbuhan tahunan Jepang	37
Gambar 4.7 Data harian indeks harga saham dan nilai tukar yen dolar.....	41
Gambar 4.8 Pertemuan MBS dan Shinzo Abe	43

DAFTAR SINGKATAN

AIST	: <i>Advanced Industrial Science and Technology</i>
BOJ	: <i>Bank of Japan</i>
CPI	: <i>Consumer Price Index</i>
ECZA	: <i>Economic Cities and Special Zones Authority</i>
ECCJ	: <i>Energy Conservation Center Japan</i>
EOR	: <i>Enchanted Oil Recovery</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
HAPS	: <i>High Altitude Platform Station</i>
HR	: <i>Human Resources</i>
IoT	: <i>Internet of Things</i>
IPO	: <i>Initial Public Offering</i>
IEEJ	: <i>the Institute of Energy Economics Japan</i>
JASEWorld	: <i>Japan Business Alliance for Smart Energy Worldwide</i>
JETRO	: <i>Japan External Trade Organization</i>
JCCME	: <i>Japan Cooperation Center for the Middle East</i>
JBIC	: <i>Japan Bank for International Cooperation</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
KACST	: <i>King Abdulaziz City for Science Technology</i>

KAUST	: <i>King Abdullah University of Science and Technology</i>
KEK	: Kawasan Ekonomi Khusus
LPG	: <i>Liquified Petroleum Gas</i>
METI	: <i>Ministry of Economy, Trade and Industry</i>
MBS	: Mohammed bin Salman
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MISA	: <i>the Ministry of Investment Saudi Arabia</i>
MOC	: <i>Management of Change</i>
NGO	: <i>non-governmental organization</i>
NEXI	: <i>Nippon Export and Investment Insurance</i>
NEDO	: <i>New Energy and Industrial Technology Development Organization</i>
NICDP	: <i>National Industrial Cluster Development Program</i>
NTP	: <i>National Transformation Program</i>
NIS	: <i>National Investment Strategy</i>
NDF	: <i>National Development Fund</i>
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PD	: Perang Dunia
PIF	: <i>Public Investment Fund</i>
QC	: <i>Quality Control</i>
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SEHAI	: <i>Saudi Electronics & Home Appliances Institute</i>

SIDF	: <i>Saudi Industrial Development Fund</i>
SABIC	: <i>Saudi Basic Industries Corporation</i>
SAGIA	: <i>Saudi Arabia's General Investment Authority</i>
SEC	: <i>the Saudi Electricity Company</i>
SJAH	: <i>the Saudi Japanese Automobile High Institute</i>
TFP	: <i>total factor productivity</i>
TVTC	: <i>Technical and Vocational Training Corporation</i>
TIK	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
VOR	: <i>Vision Office Riyadh</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

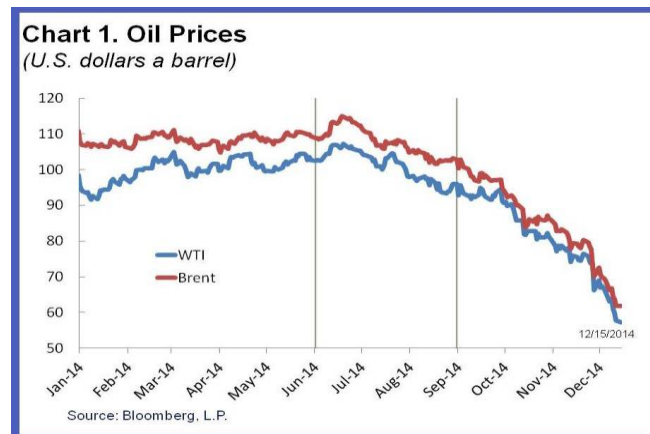
Arab Saudi merupakan negara di Timur Tengah dengan luas sekitar dua juta kilometer persegi, menjadikannya negara anggota *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) terbesar kedua. Arab Saudi memiliki sekitar 17% cadangan minyak bumi dunia. Selain minyak bumi sumber daya alam negara ini meliputi gas alam, bijih besi, emas, dan tembaga. Selain itu minyak pertama kali ditemukan di Arab Saudi pada tahun 1938, pada kedalaman 1.440 meter di ladang minyak Dammam (OPEC, 2023). Minyak bumi yang dimilikinya membantu perekonomian Arab Saudi, dan memperkuat posisi Arab Saudi dimata global. Sumber daya alam (SDA) seperti minyak bumi membuat negara kawasan Timur Tengah khususnya Arab Saudi banyak dilirik oleh negara lain. Hal tersebut dikarenakan minyak bumi sangat dibutuhkan oleh negara-negara tetangga dan negara-negara industri. Adanya permintaan minyak yang besar terhadap Arab Saudi menjadikan hal tersebut pemicu kerjasama antar negara baik itu bilateral maupun multilateral. Pada bulan Juni tahun 2014, harga minyak dunia telah mengalami penurunan hampir sebesar 50%, dan 40% pada bulan September, bisa dilihat pada grafik 1.

Penurunan harga minyak yang terjadi diakibatkan oleh meningkatnya kelebihan pasokan, namun gagal memberikan dorongan terhadap pertumbuhan global seperti yang diperkirakan oleh sebagian orang. Pada saat yang sama, manfaat dari penurunan harga minyak yang signifikan teredam oleh rendahnya respon kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang yang merupakan pengimpor minyak. Selain itu, dampak dari aktivitas Amerika Serikat akibat kontraksi tajam

dalam investasi energi dan perlambatan mendadak di negara-negara eksportir minyak utama, menjadi faktor utama dalam turunnya harga minyak pada awal tahun 2014 (Stocker, Baffes, & Vorisek, 2018). Terdapat tiga alasan penurunan harga minyak dan mengapa dampaknya lebih rendah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global (Rogoff, 2016):

- Pertama, penurunan harga minyak sebagian besar berdampak pada konsumen di negara-negara maju, dan dampaknya jauh lebih sedikit terjadi di negara-negara lain. Misalnya, seperti negara Tiongkok dan India telah mengambil keuntungan dari penurunan ini dengan mengurangi subsidi konsumsi bahan bakar dan dengan demikian memperkuat posisi fiskal mereka.
- Kedua, penurunan minyak didorong oleh pasokan akan meningkatkan permintaan dunia dengan mengalihkan sumber daya dari produsen minyak yang memiliki tingkat penghematan tinggi ke konsumen dengan kecenderungan belanja yang lebih tinggi. Namun, hal ini tidak dapat diakses karena produsen minyak utama menghadapi tekanan untuk meningkatkan belanja, dan karena negara-negara konsumen terus memperbaiki neraca keuangan akibat krisis keuangan.
- Ketiga, hancurnya harga minyak telah menyebabkan penurunan besar dalam investasi jangka pendek di industri minyak. Melalui investasi global dalam produksi dan eksplorasi turun dari \$700 miliar pada tahun 2014 menjadi \$550 miliar pada tahun 2015, berdampak pada komoditas energi. penurunan tajam dalam investasi di sektor komoditas lain juga berkontribusi terhadap lambatnya pertumbuhan global secara keseluruhan.

Gambar 1:Grafik jatuhnya harga minyak dunia



Sumber : (IMF Blog: Insight and Analysis on Economics and Finance)

Pada grafik 1, turunnya harga minyak dunia terjadi selama 6 bulan berturut-turut mulai dari bulan Juni 2014-Desember 2014. Dalam enam bulan tersebut harga minyak dunia turun setengahnya dari \$100 perbarell menjadi \$50 perbarell. Penurunan tersebut sangat berdampak bagi ekonomi Arab Saudi yang sangat bergantung pada minyaknya. Minyak sendiri menyumbang lebih dari 80% pendapatan pemerintah Arab Saudi dan dengan harga minyak yang rendah saat ini, defisit fiskal diperkirakan akan melampaui perkiraan \$118 miliar pada tahun 2016 (sekitar 16% PDB) dan \$97 miliar pada tahun 2017. Namun akibat jatuhnya harga minyak menyebabkan cadangan devisa turun sebesar 20% (berjumlah \$587 miliar pada maret 2016), jika hal ini terus berlanjut cadangan akan habis dalam waktu empat tahun (World Bank, 2016).

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Arab Saudi mengambil langkah-langkah penghematan mengenai anggaran di tahun 2016, termasuk pemotongan belanja sebesar 14% yang sebagian digunakan untuk subsidi pertahanan dan bahan bakar serta peningkatan pendapatan minyak dengan memproduksi lebih banyak minyak. Adapun alokasi anggaran terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan kota telah dikurangi. Harga listrik dan air juga telah dinaikkan hingga 60% untuk konsumsi perumahan tingkat tinggi dengan jumlah yang berbeda-beda untuk pengguna komersial dan industri. RUU upah dikurangi menjadi kurang dari 15% PDB, membatasi kenaikan upah di sektor publik dan menegosiasikan ulang semua kontrak, serta memotong belanja modal. Dampak keseluruhan dari langkah-

langkah tersebut bersifat kontraktif, yaitu menurunkan pertumbuhan PDB riil ke tingkat yang diproyeksikan sebesar 1,9% pada tahun 2016, dari 3,5% pada tahun 2015 (World Bank, 2016).

Dalam menghadapi situasi turunnya harga minyak dunia tersebut, pemerintah Arab Saudi melakukan diversifikasi terhadap perekonomiannya. Pada tahun 2016, diluncurkanlah kebijakan visi Saudi 2030 untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi ketergantungannya terhadap sektor minyak. Adanya kebijakan visi Saudi 2030 ini memberikan harapan bagi negara Arab Saudi dalam mencapai keadaan yang lebih maju lagi di masa depan. Dikutip dari website resmi pemerintah Arab Saudi mengenai visi Saudi 2030 (my.gov.sa) tercantum tiga pilar utama dalam rencana ini sebagai penyokongnya. Tiga pilar tersebut yaitu *A Vibrant Society, A Thriving Economy, and An Ambitious Nation*. Pada pilar pertama, *A Vibrant Society*, akan berfokus pada masyarakat yang produktif di sektor swasta dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya serta meningkatkan jumlah pengunjung umrah dari 8 juta menjadi 30 juta setiap tahunnya. Pada pilar kedua, *A Thriving Economy*, berfokus dalam mendiversifikasi perekonomian Arab Saudi. Pilar ini memiliki 4 poin di dalamnya yaitu *Rewarding Opportunities, Investing for the long-term, Open for Business and Leveraging its Unique Position*. Tiap-tiap poin tersebut mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2030 dengan memaksimalkan investasi, kerjasama antar kawasan, privatisasi perusahaan nasional Arab Saudi. Pilar terakhir yaitu *An Ambitious Nation* merupakan pilar yang akan dibangun atas dasar pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, dan berkinerja tinggi (Saudi Vision 2030, 2016).

Dalam membantu rencana visi 2030, pemerintah Arab Saudi memerlukan mitra atau partner sebagai penyokong untuk membantu mensukseskan rencana ini. Di tahun 2016 setelah kebijakan mengenai reformasi ekonomi Arab Saudi telah diresmikan, pemerintah Saudi mulai melirik Jepang sebagai mitra kerja sama. Penulis menemukan bahwa Jepang sendiri memiliki strategi bagi pertumbuhan ekonominya yang disebut dengan "*Abenomics*", yaitu rencana untuk menghidupkan kembali perekonomian Jepang secara berkelanjutan sambil menjaga disiplin fiskal (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2017). Kebijakan ini juga bertujuan meningkatkan prospek negara dengan persaingan, mereformasi pasar tenaga kerja,

dan memperluas kemitraan perdagangan. Terdapat tiga persyaratan untuk mencapai pertumbuhan ambisiusnya: Ekspansi strategis ke pasar-pasar yang menjanjikan, meningkatkan produktivitas pekerja untuk mengatasi peraturan pasokan dan kekurangan tenaga kerja akibat penurunan populasi, dan meningkatkan kemampuan individu untuk memfasilitasi transformasi struktur industri *ten strategic public-private*.

Kedua negara tersebut sedang mengalami perubahan paradigma dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat di bawah rencana visi Saudi 2030 dan strategi pertumbuhan Jepang. Kedua rencana ini merupakan agenda reformasi yang dinilai memiliki tingkat kesamaan yang cukup besar, selain itu Arab Saudi dan Jepang telah lama menjalin hubungan yang saling melengkapi. Arab Saudi ingin mencari peluang untuk mampu mendiversifikasi dan memperkuat perekonomiannya dengan memanfaatkan teknologi. Penulis melihat bahwa Jepang merupakan mitra yang ideal untuk berkontribusi secara komprehensif terhadap pembangunan melalui modal pengetahuan, dan daya saing teknologinya. melalui kerjasama Saudi-Jepang tentunya juga akan membantu perekonomian Jepang mengidentifikasi dan mengembangkan peluang untuk meningkatkan investasi Jepang di Arab Saudi sehingga akan mempercepat siklus kemajuan ekonomi di Jepang. Dengan melihat hubungan ekonomi yang saling menguntungkan Arab Saudi dan Jepang memutuskan untuk melakukan Kerjasama yang diberi nama “Visi Saudi-Japan 2030” yang bertujuan untuk mencapai visi sosial-ekonomi nasional kedua negara dengan memanfaatkan kesamaan, saling melengkapi, dan memaksimalkan sinergi (Ministry of Foreign Affairs of Japan, 2017).

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus membahas kerjasama yang dilakukan pemerintah Arab Saudi dan Jepang dalam “Visi Saudi-Jepang 2030 pada tahun 2017-2020”. Pembahasan ini berkaitan dengan studi hubungan internasional sehingga menarik untuk penulis teliti, terutama mengenai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara dan kesamaan tujuan yang ingin dicapai. Keadaan dimana Arab Saudi ingin mendiversifikasi ekonominya karena tidak ingin lagi bergantung dengan minyak, dan juga Jepang yang sedang melakukan pemulihan ekonomi membuat mereka mulai meningkatkan kerjasama dalam

menciptakan hubungan ekonomi yang lebih beragam. Arab Saudi juga memiliki minat dalam mencari investasi Jepang dalam mendukung visi 2030-nya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah **“Bagaimana kerjasama bilateral Arab Saudi dengan Jepang dalam visi Saudi-Japan 2030 pada tahun 2017-2020?”**

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran umum mengenai visi Saudi-Japan 2030
2. Mendeskripsikan hasil kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui program Saudi-Japan 2030 pada tahun 2017-2020

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan dan pembelajaran dalam studi Hubungan Internasional terutama mengenai kajian Hubungan Internasional di kawasan Timur Tengah khususnya negara Arab Saudi dan bagi para peneliti selanjutnya terutama yang ingin meneliti program visi Saudi 2030.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau 5 penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian ini ditujukan sebagai refleksi penelitian atas kemiripan atau kesamaan pada beberapa variabel sehingga nantinya dapat saling melengkapi.

Penelitian Pertama yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2019) yang menjelaskan tantangan eksternal terbesar bagi perekonomian Arab Saudi yang berasal dari penurunan harga minyak dunia pada tahun 2014. Perubahan harga tersebut memberikan defisit yang besar bagi ekonomi Arab Saudi karena *net export* menurun, angka pengangguran naik, cadangan devisa menurun, dan investasi asing langsung turun. Hal ini menuntun negara Saudi pada perubahan internal seperti strategi ekonomi, yang dikenal sebagai kebijakan Visi Saudi 2030. Strategi ini berupaya untuk meminimalisasi ketergantungan terhadap minyak dengan mendiversifikasi dan menstabilisasi perekonomiannya.

Penelitian ini menggunakan teori *shock therapy* yang diperkenalkan oleh Jeffrey Sach. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Manfaat penelitian untuk penelitian penulis adalah sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengembangkan riset yang sedang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari pembahasan yang dimuat di dalamnya. Pada penelitian ini membahas mengenai apa dampak dari turunnya harga minyak dunia sehingga membuat Arab Saudi ingin melakukan reformasi terhadap ekonominya, sedangkan penelitian penulis membahas kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030, tahun 2017-2020.

Penelitian kedua yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang membahas mengenai upaya dan kemajuan Arab Saudi dalam mencapai tujuan ambisius yang memerlukan reformasi masyarakat di dalamnya. Selain itu penelitian ini juga akan mencoba menarik keterkaitan mengenai bagaimana reformasi ekonomi yang dilakukan suatu negara akan mempengaruhi hubungannya dengan negara lain, sehingga akan menghasilkan kondisi yang menguntungkan dalam mendorong perdamaian.

Penelitian ini menggunakan teori neoliberalis oleh Robert Keohane dan Joseph S. Nye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lalu, untuk manfaat penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah sebagai referensi dan juga sebagai pertimbangan penulis dalam mengembangkan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi pembahasan. Pada penelitian ini lebih membahas mengenai upaya Arab Saudi dalam mengurangi ketergantungannya dengan minyak serta bagaimana dampaknya terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah, sedangkan kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030, tahun 2017-2020.

Penelitian ketiga yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ibnuyasa dan Rasyidah (2023) yang menjelaskan mengenai negara Arab Saudi yang berusaha membangun kualitas hidup yang lebih baik serta berusaha mendiversifikasi negaranya dari ketergantungan terhadap minyak. Salah satu cara yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan memanfaatkan sektor olahraganya. Dalam beberapa tahun terakhir Saudi telah menginvestasikan dana yang cukup besar di berbagai bidang olahraga, salah satunya adalah Formula 1. Di tahun 2020 negara ini telah mengumumkan secara resmi bahwa akan bergabung dengan Formula 1 dan balapan pertama akan diadakan pada tahun 2021. Berbagai langkah *nation branding* dilakukan oleh Arab Saudi guna membangun citra positif sekaligus mempromosikan potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan konsep *nation branding*, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Manfaat penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah sebagai referensi dan juga sebagai pertimbangan penulis dalam mengembangkan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

penulis adalah dari segi pembahasan. Pada penelitian ini lebih membahas mengenai upaya Arab Saudi dalam menggapai visi Saudi 2030 melalui *nation branding* via event formula 1, sedangkan penelitian penulis sendiri membahas kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030, tahun 2017-2020.

Penelitian Keempat yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Winarni dan Nur Permana (2022) yang membahas mengenai tantangan Pangeran Mohammed Bin Salman yang ingin mengubah identitas konservatif Arab Saudi menjadi lebih moderat. Alasan utama dilakukannya transformasi adalah agar Arab Saudi mampu bersaing dengan negara lain secara global dalam mengembangkan berbagai sektor, namun hal tersebut menjadi tantangan karena Arab Saudi yang merupakan pusat konservatisme agama. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana upaya Mohammed Bin Salman mentransformasikan identitas Arab Saudi dalam membangun *nation branding* melalui Visi Saudi yang mengedepankan keterbukaan dan mungkin menghilangkan citra identitas Saudi sebagai Islam konservatif yang taat. Upaya ini merupakan salah satu cara untuk bertahan sebagai pelaku ekonomi global tanpa bergantung pada sektor energi tak terbarukan. Terakhir, tulisan ini menemukan bahwa norma, budaya sosial dan politik, reputasi Arab Saudi, dan citra Salman menghambat konstruksi identitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep *nation branding* dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan analisis deskriptif. Manfaat penelitian ini untuk penelitian penulis adalah sebagai referensi dan untuk melihat bagaimana transformasi yang dilakukan Mohammed Bin Salman dalam kebijakan Visi Saudi 2030, serta bagaimana upaya Putra Mahkota tersebut dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengubah identitas Arab Saudi menjadi lebih moderat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi *level analysis*. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai upaya Mohammed Bin Salman dalam menghadapi tantangan transformasi di negaranya, sedangkan penelitian kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030, tahun 2017-2020.

Penelitian kelima yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2023) yang menjelaskan mengenai ketergantungan yang dialami Arab Saudi terhadap sektor minyaknya dan penurunan harga minyak dunia di tahun 2014 yang menyebabkan turunnya 47% pendapatan minyak Saudi. Selain itu, ketergantungan terhadap ekspor minyak bumi berdampak langsung pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara Saudi, karena ekspor yang hanya berfokus pada sektor minyak bumi, perekonomian Saudi goyah disaat harga minyak dunia sedang mengalami penurunan. Lalu di tahun 2016, Pangeran Mohammed Bin Salman Meluncurkan program bernama *Saudi Vision 2030*. Fokus pada penelitian ini adalah pada pilar kedua *Saudi Vision 2030*, karena pilar kedua yaitu *A Thriving Economy* merupakan pilar yang penting dalam mencapai Arab Saudi tanpa minyak dengan cara menaikkan pendapatan sektor non-minyak dengan mendukung perkembangan sektor strategis dan juga ketelibatan perempuan dalam bursa pekerja, dimana hal ini merupakan hal baru dalam kebijakan Arab Saudi.

Penelitian ini menggunakan konsep ekonomi liberal klasik milik Adam Smith. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Manfaat penelitian ini bagi penelitian penulis adalah ingin melihat bagaimana pilar kedua dari *Saudi Vision 2030* ini terimplementasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitiannya. Pada penelitian ini berfokus pada implementasi dari pilar kedua *A Thriving Economy* program *Saudi Vision 2030*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030, tahun 2017-2020.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

Komponen Penelitian	Hilda Elvina (2019)	Anastasia Rahmadani Putri (2020)	Abiyu Ibnuyasa & Resa Rasyidah (2023)	Leni Winarni & Aberrant Pratama Yoga Nur Permana (2022)	Ulfa Islami Hidayat (2023)
Judul Penelitian	Dampak Penurunan Harga Minyak Dunia Tahun 2014 Terhadap Strategi Ekonomi Arab Saudi 2030	<i>The Efforts of the Kingdom of Saudi Arabia Through Vision 2030 to Reduce the Kingdom's Oil Dependency and its Impact on the Middle East's Stability</i>	Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2023: Nation Branding Via Event F1 Tahun 2020-2022	<i>Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia</i>	Implementasi Program <i>Saudi Vision 2030</i> Pilar Kedua <i>A Thriving Economy</i> Tahun 2017-2020
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Teori dan Konsep	<i>Shock therapy</i>	Neoliberalis	<i>Nation branding</i>	<i>Nation branding</i>	Ekonomi liberal
Hasil Analisis	Penurunan harga minyak dunia tahun 2014, menjadi tantangan eksternal terbesar bagi perekonomian Arab Saudi. Penurunan harga minyak tersebut menuntun Arab Saudi ke arah perubahan strategi ekonomi yang dikenal visi Saudi 2030.	Upaya Arab Saudi dalam mencapai tujuan ambisiusnya memerlukan reformasi masyarakat di dalamnya.	Arab Saudi berusaha mendiversifikasi negaranya dari ketergantungan minyak dengan cara memanfaatkan sektor olahraga, yang salah satunya melalui bidang olahraga Formula 1.	Pangeran MBS yang ingi mengubah Arab Saudi menjadi lebih moderat mendapat tantangan. Alasan utama transformasi tersebut supaya Arab Saudi mampu bersaing dengan negara lain.	Penurunan minyak dunia di tahun 2014, membuat Pangeran MBS meluncurkan <i>Saudi Vision 2030</i> dan penelitian ini berfokus pada pilar keduanya yaitu <i>A Thriving Economy</i> .

2.2. Landasan Konseptual

2.2.1. Konsep Kerjasama Internasional

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan konsep kerjasama internasional untuk membantu menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Kerjasama internasional merupakan sebuah hubungan yang dibentuk antar bangsa dengan masing-masing tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kepentingan nasional. Konsep ini sendiri terdiri dari seperangkat aturan, prinsip, norma, dan prosedur pengambilan keputusan yang mengatur berjalannya rezim internasional. Negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama internasional memiliki tujuan yang sama sehingga dapat memunculkan keuntungan bagi masing-masing negara yang melakukan kerjasama. Menurut K.J. Holsti dalam bukunya yang berjudul *“International Politics an analytical framework”* menyatakan:

“Kerjasama internasional secara sederhana merupakan suatu proses yang saling berhubungan secara bersama-sama serta adanya pendekatan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari faktor-faktor yang mendukung penyelesaian serta mengadakan perundingan untuk perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak, setelah itu diakhiri dengan suatu perjanjian yang akhirnya memuaskan semua pihak” (Holsti, 1988, p. 65)

Kerjasama internasional menjadi satu usaha bagi negara-negara untuk membantu menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang sama dan perwujudan dari kondisi saling ketergantungan satu sama lain. Menurut K.J. Holsti ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama dengan negara lainnya. *Pertama*, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dengan cara melakukan kerjasama dengan negara lain, melalui cara ini negara dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung dalam memproduksi suatu produk kebutuhan bagi warganya karena keterbatasan yang dimiliki negara tersebut. *Kedua*, untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya. *Ketiga*, adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama. *Keempat*, dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang

diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberikan dampak terhadap negara lain.

Kerjasama menjadi kewajiban yang harus dilakukan dari adanya hubungan saling ketergantungan, dan juga sebagai alat untuk membantu menangani berbagai isu seperti ekonomi, keamanan, lingkungan, dan hal lainnya. aktor-aktor dalam kerjasama internasional meliputi negara, *non-governmental organization* (NGO), individu, maupun perusahaan. dalam konteks hubungan internasional negara merupakan aktor utama di dalamnya, hal ini menjadikan negara ketika melakukan tindakan dalam sebuah kerjasama akan termotivasi mengarahkan kebijakan luar negerinya untuk kepentingan nasional yang ingin dicapai. kerjasama internasional tentunya akan tercapai bila memiliki kepentingan yang sama dan bekerja dengan prinsip saling menguntungkan (Holsti, 1988). kerjasama internasional terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu:

1. kerjasama bilateral
merupakan kerjasama yang dibuat dan dilakukan oleh dua negara untuk mengatur dan mencapai kepentingan kedua bellah pihak.
2. kerjasama regional
merupakan kerjasama yang dilakukan oleh lebih dua negara dalam satu kawasan
3. kerjasama multilateral
merupakan kerjasama atau perjanjian yang dilakukan negara-negara di luar batasan dari kawasan tertentu.

James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff Jr, dalam bukunya yang berjudul "*Contending Theories of International Relations*" menjelaskan bahwa kerjasama dapat terbentuk diakibatkan adanya penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lainnya. menurut Dougherty dan Pfaltzgraff, kerjasama didefinisikan sebagai serangkaian hubungan-hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasi-regulasi,

norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan suatu negara bertemu dalam lingkup hubungan internasional (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997, pp. 418-419). Kerjasama dapat muncul dengan adanya komitmen suatu individu terhadap kesejahteraan bersama atau usaha sebagai perilaku untuk mencapai kepentingan pribadi. Kunci dari perilaku kerjasama ada pada sejauh mana individu percaya bahwa setiap individu lainnya akan bekerjasama sehingga hal terpenting dari konsep adanya kerjasama ini didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi dan hasil yang saling menguntungkan antar kedua belah pihak.

Berdasarkan ketiga kategori bentuk kerjasama diatas, konsep kerjasama internasional yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kerjasama bilateral, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh dua negara saja. Adapun dua negara yang dimaksud menjalin hubungan kerjasama bilateral sebagai objek pembahasan adalah Arab Saudi dan Jepang, khususnya dalam kerjasama bilateral kedua negara melalui perjanjian kerjasama visi Saudi-Japan 2030. Adanya saling ketergantungan antar negara memerlukan kerjasama dari negara-negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai kesejahteraan nasional khususnya di bidang ekonomi. salah satu bentuk dari kerjasama internasional adalah kerjasama bilateral, yang merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dan tidak terbatas pada wilayah satu negara saja. Kerjasama bilateral dilihat sebagai suatu kerjasama politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi di antara dua negara seperti penandatanganan atau perjanjian, tukar menukar Duta Besar dan kunjungan kenegaraan. Kerjasama bilateral meliputi kerjasama politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi oleh dua negara. Menurut Perwita dan Yani (Perwita & Yani, 2005), hubungan bilateral merupakan keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam berjalannya hubungan bilateral adalah negara. Terdapat tiga motif dalam proses hubungan bilateral yaitu:

- memelihara kepentingan nasional
- memelihara perdamaian
- dan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Dalam membentuk suatu kerjasama bilateral setiap negara memiliki tujuannya masing-masing, oleh sebab itu setiap negara merancang kebijakan yang menyangkut dengan kepentingan negara tersebut. Kerjasama ini bersifat *treaty contract*, yaitu aturan terkait perjanjian yang telah dibuat bersifat mengikat kedua negara yang melakukan kerjasama saja (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997). Kerjasama bilateral dapat dikatakan sebagai bentuk dari hubungan bilateral yang diwujudkan dalam kerjasama. Kerjasama bilateral ini didasari kepentingan bersama dan mengharuskan negara-negara untuk melakukan interaksi atau transaksi dalam bidang tertentu.

Selain itu kerjasama bilateral biasanya memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kepentingan kedua negara. Setiap negara yang melakukan kerjasama ini cenderung akan merumuskan kebijakan yang menyangkut kepentingan negaranya. Beberapa tujuan kerjasama bilateral menurut K.J. Holsti adalah:

- Memasarkan produk dari negara satu ke negara lain.
- Memenuhi kepentingan nasional yang tidak dimiliki di dalam negeri sehingga harus diperjuangkan di luar negeri.
- Memperoleh investor dengan tujuan mengembangkan ekonomi negara.
- Menjalin hubungan persahabatan dengan negara lain dan mempererat hubungan yang sudah ada.

Secara garis besar tujuan negara melakukan kerjasama dengan negara lain adalah untuk mencapai kepentingan nasional negaranya yang dirasa tidak dapat dipenuhi di dalam negeri. Sebelum memutuskan perjanjian kerjasama melalui visi 2030, Arab Saudi dan Jepang sebelumnya telah memiliki masing-masing tujuan yang sedang dijalankan demi mendukung diversifikasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan dilakukan hubungan kerjasama ini kedua negara berharap akan mencapai kepentingan negaranya. Berdasarkan pemaparan teori dan konsep yang telah dijelaskan diatas, alasan peneliti memakai teori dan konsep tersebut dikarenakan dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian mengenai kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang dalam visi Saudi-Japan 2030 tahun 2017-2020. Pada pelaksanaan kerjasama tersebut, peneliti akan melihat bagaimana hubungan bilateral yang telah dibangun oleh kedua negara dan terbentuknya

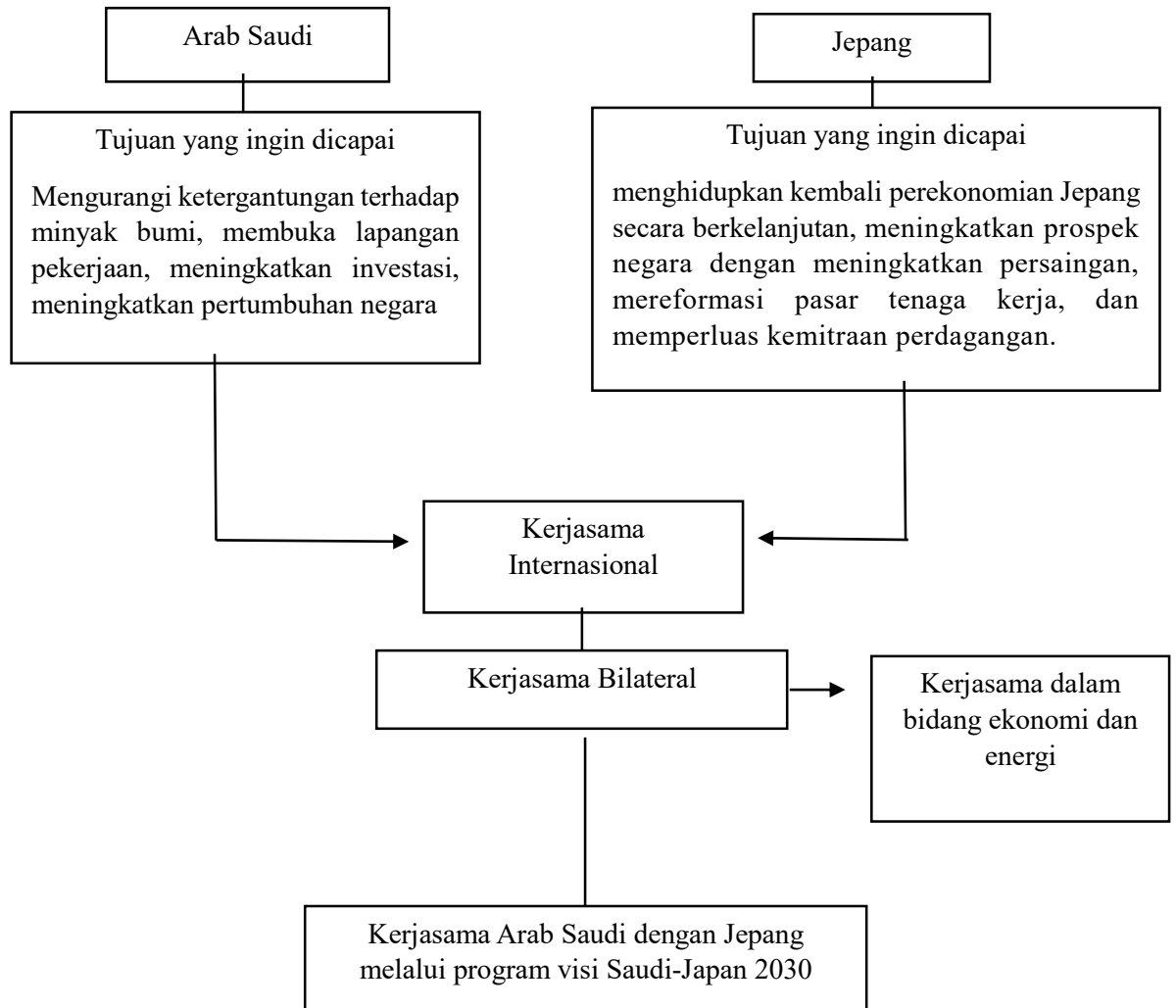
kerjasama antara Arab Saudi dengan Jepang. Peneliti akan mengeksplorasi kerjasama kedua negara melalui visi Saudi-Japan 2030.

2.3. Kerangka Pemikiran

Arab Saudi merupakan salah satu negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia yang mampu bertahan hingga satu abad lamanya. Namun, minyak termasuk ke dalam sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui sehingga ke depannya akan memunculkan masalah dalam perekonomian Arab Saudi yang telah menggantungkan ekonominya dengan minyak bumi tersebut. Pada tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak dunia secara signifikan yang menyebabkan adanya kekhawatiran dari sisi pemerintah Arab Saudi. Pemerintah khawatir dengan turunnya harga minyak akan mengganggu berjalannya perekonomian Arab Saudi.

Kekhawatiran tersebut akhirnya memunculkan solusi dan harapan baru bagi Arab Saudi dengan diluncurkannya program visi Saudi 2030 pada tahun 2016 oleh Pangeran Mohammed Bin Salman. Untuk membantu berjalannya visi ini, pemerintah perlu dukungan baik dalam hal investasi dan sebagainya. Melalui kunjungan yang dilakukan oleh Mohammed Bin Salman ke Jepang pada tahun 2016 setelah visi 2030 diluncurkan. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mencari investasi Jepang dalam visi 2030, dan untuk menjaga hubungan bilateral kedua negara. Jepang sendiri memiliki kepentingan yang ingin dicapai melalui program *Abenomics*, yaitu kebijakan yang bertujuan memulihkan perekonomiannya dengan meningkatkan persaingan, mereformasi tenaga kerja, dan memperluas kemitraan perdagangan. Atas dasar itulah pemerintah kedua negara memutuskan membentuk sebuah kerjasama dengan program yang disebut “visi Saudi-Japan 2030” demi memenuhi kepentingan masing-masing kedua negara. Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi tahun dari 2017-2020 yaitu tahun berjalan program ini dilaksanakan. Kerangka penelitian yang akan peneliti sajikan dapat dilihat pada bagan kerangka penelitian di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah oleh peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang ditentukan oleh keputusan peneliti dan didukung oleh kesesuaian teori, konsep, dan data yang tersedia untuk menjelaskan kerjasama Arab Saudi-Jepang dalam visi 2030 tahun 2017 hingga 2020. Kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam menganalisis data. Penggunaan metode ini dalam penelitian bertujuan untuk memberi tahu pembaca mengenai desain yang digunakan dalam penelitian dan tujuan dari penggunaan metode ini.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan kerjasama Arab Saudi-Jepang dalam visi 2030 tahun 2017-2020. Melalui kerjasama tersebut, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis apa saja hasil dari kerjasama Arab Saudi dan Jepang pada tahun-tahun tersebut. Pemerintah Arab Saudi dalam mengatasi ketergantungan minyaknya, mulai meluncurkan program visi Saudi 2030 pada tahun 2016. Selain itu program ini bertujuan mendiversifikasi perekonomian Arab Saudi. Melalui kunjungan yang dilakukan oleh Putra Mahkota Mohammed Bin Salman, Arab Saudi mulai tertarik dalam mencari investasi Jepang untuk mendukung visi 2030. Dalam melihat masing-masing tujuan kedua negara tersebut, peneliti akan menggunakan konsep kerjasama bilateral untuk menganalisis bagaimana kerjasama Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan data yang tidak memberikan informasi secara

langsung kepada peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur dan dokumentasi yang diperoleh dari laman resmi pemerintah Arab Saudi *Saudi Press Agency* (spa.gov.sa), *King Faisal Center for Research and Islamic Studies* (kfcris.com) dan Jepang Ministry of Foreign Affairs of Japan (mofa.go.jp), *Embassy of Japan in Saudi Arabia* (ksa.emb-japan.go.jp), *Japan External Trade Organization* (JETRO).

Selain itu peneliti juga mengambil data dari situs-situs berita & website seperti:

- BBC News, Saudi Arabia Country Profile
- Britannica, Japan & Saudi Profile
- Nippon, Hubungan Jepang-Saudi

Peneliti juga mengambil data dari literatur seperti buku Dennis P Botman, Stephan Danninger, dan Jerald A Schiff: *Can Abenomics Succeed? Overcoming the Legacy of Japan's Lost Decades*, dan dari beberapa artikel jurnal seperti Shinichi Fukuda: *Abenomics, Why was it so successful in changing* (Journal of the Japanese and International Economics), Toshihiko Hayashi: *Is it Abenomics or Post-Disaster Recovery?* (International Advances in Economic Research).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, nasional dan internasional, serta artikel ilmiah dan artikel berita yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu kerjasama Arab Saudi dan Jepang dalam visi Saudi-Japan 2030 tahun 2017 hingga 2020 dengan cara *browsing* di internet dan kemudian mengunduh literatur terkait dari berbagai situs resmi yang telah disebutkan sebelumnya.

3.4.2. Studi Dokumentasi

Dalam mendukung penelitian, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumen yang bersumber dari situs resmi terkait, baik dalam bentuk artikel berita, laporan kegiatan, laporan tahunan dengan cara

browsing di internet dan kemudian mengunduh dokumen terkait dari situs resmi yang telah disebutkan sebelumnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Miles & Huberman, 1994). Menurut pendapat Miles dan Huberman analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Proses ini dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi, dan mentransformasi data. Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pemilihan jenis data sekunder yang bersumber dari literatur dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Proses analisis kedua adalah dengan mengorganisir Kumpulan informasi dan data yang akan mempermudah peneliti. Menggunakan penyajian data akan membantu memahami sesuatu yang terjadi hingga analisis kedepannya dalam mengambil Tindakan. Data yang ditampilkan berupa tabel dan gambar yang menginterpretasikan gambaran kerjasama Arab Saudi dan Jepang dalam visi 2030 tahun 2017-2020.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Proses analisis terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti memaparkan temuan dari data yang telah tersaji. Temuan tersebut berupa analisis dari kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui program visi Saudi-Japan 2030 tahun 2017-2020. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil temuan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Arab Saudi merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia, dan sebagian besar perekonomiannya berpusat dalam sektor minyak. Minyak sendiri menjadi sumber utama dalam sebagian besar pemasukan ekonomi negara Arab Saudi. Banyaknya permintaan minyak terhadap Saudi memicu terjadinya kerjasama dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral. Namun terjadi penurunan harga minyak dunia yang terjadi pada tahun 2014 lalu yang diakibatkan oleh meningkatnya kelebihan pasokan, namun gagal memberikan dorongan terhadap pertumbuhan global. Selain itu, manfaat dari penurunan harga minyak yang signifikan teredam oleh rendahnya respon kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang yang merupakan pengimpor minyak serta dampak dari aktivitas Amerika Serikat akibat kontraksi tajam dalam investasi energi dan perlambatan mendadak di negara-negara eksportir minyak utama menjadi faktor utama dalam turunnya harga minyak pada awal tahun 2014.

Peristiwa tersebut memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Arab Saudi. Minyak sendiri menyumbang lebih dari 80% pendapatan pemerintah Arab Saudi dan dengan harga minyak yang rendah saat ini, defisit fiskal diperkirakan akan melampaui perkiraan \$118 miliar pada tahun 2016. Namun akibat jatuhnya harga minyak menyebabkan cadangan devisa turun sebesar 20%. Untuk mengatasi hal tersebut dan sebagai solusi untuk mengurangi ketergantungannya terhadap minyak bumi. Pada tahun 2016, program visi Saudi 2030 yang diusung oleh Pangeran Mohammed bin Salman diluncurkan. Program ini berusaha untuk mendiversifikasi perekonomian Arab Saudi dengan membuka dan mengembangkan sektor-sektor yang tidak terkait dengan minyak. Pada realisasi

program visi Saudi 2030, pemerintah Saudi memerlukan mitra atau partner dalam membantu menjalankan dan mencapai keberhasilan program ini. Tepat setelah diluncurkan, di tahun yang sama, pemerintah Arab Saudi, dengan diwakilkan oleh Pangeran Mohammed bin Salman mengunjungi negara Jepang dalam misi meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara. Jepang sendiri memiliki kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Kebijakan Jepang tersebut diberi nama *Abenomics* yang diluncurkan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe yaitu rencana untuk menghidupkan kembali perekonomian Jepang secara berkelanjutan sambil menjaga disiplin fiskal. Kebijakan ini memiliki tujuan meningkatkan prospek negara dengan persaingan, mereformasi pasar tenaga kerja, dan memperluas kemitraan perdagangan. Pada pertemuan yang dilakukan oleh Pangeran Mohammed bin Salman dan Perdana Menteri Shinzo Abe, menghasilkan keputusan untuk membentuk kelompok gabungan yang diberi nama “visi Saudi-Japan 2030”. Arab Saudi merupakan penyokong minyak terbesar bagi Jepang, begitu juga sebaliknya Jepang menjadi salah satu pelanggan terbesar bagi Arab Saudi, hal ini membuat kedua negara mendapatkan keuntungan bersama dalam hubungan bilateralnya. Selain itu adanya hubungan timbal balik yang dilakukan dan diperkuat melalui perdagangan dan transfer produk, teknologi, dan proyek berkualitas tinggi.

Visi Saudi-Japan 2030 menjadikan hubungan bilateral Arab Saudi dan Jepang semakin erat dan dengan adanya timbal balik yang dilakukan. Melalui kesepakatan ini berbagai kerjasama dilakukan dalam pengembangan ekonomi kedua negara. Program ini memiliki tiga pilar *Diversity, Innovation, and Soft Values*, dan dalam mewujudkan tiga pilar tersebut terdapat sembilan tema didalamnya yaitu:

- Industri Kompetitif
- Energi
- *Entertainment and Media*
- Kesehatan dan Kedokteran
- Infrastruktur Berkualitas
- Pertanian dan Ketahanan Pangan

- UKM dan Kapasitas
- Budaya, Olahraga, dan Pendidikan
- Investasi dan Keuangan

Kerjasama visi Saudi-Japan 2030 ini mencapai tahap pertamanya di tahun 2020. Dengan menyelesaikan beberapa program kerjasama berdasarkan sembilan tema yang telah disebutkan. Melalui kerjasama visi Saudi-Japan 2030 ini telah membantu kedua negara dalam hal kepentingan nasional masing-masing. Melalui sinergi yang dimiliki Arab Saudi dan Jepang, keduanya berusaha meningkatkan dan memaksimalkan hubungan bilateral yang sudah terjalin. Adanya posisi Jepang sebagai pusat teknologi global memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Arab Saudi. Selain itu, melalui visi Saudi-Japan 2030 ini, memberikan peluang untuk meningkatkan investasi bagi perusahaan-perusahaan Jepang di Arab Saudi dan hal ini sejalan dengan rencana strategi pertumbuhan Jepang

5.2. Saran

Pada penelitian tentang kerjasama bilateral Arab Saudi dan Jepang melalui visi Saudi-Japan 2030 pada tahun 2017-2020, peneliti berusaha mendeskripsikan hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Jepang dan bagaimana kerjasama yang dilakukan kedua negara melalui kesepakatan visi Saudi-Japan 2030. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini baik dari segi teoritis maupun analisis yang belum tereksplorasi. Peneliti berharap penelitian dapat membantu menyempurnakan penelitian yang serupa. Hal baru lainnya mungkin bisa digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis peningkatan kerjasama Arab Saudi dan Jepang di bidang pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung diversifikasi ekonomi Arab Saudi dan memperdalam hubungan ekonomi bilateralnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ADBInstitute. (2015, April). *Japan's lost decade: Lessons for other economies*. Retrieved from adb.org:
<https://www.adb.org/sites/default/files/publication/159841/adbi-wp521.pdf>
- Al-Zayani, M. (2014, Februari 19). *tujuh dekade hubungan Saudi-Jepang dibangun atas dasar kerjasama dan kepentingan bersama*. Retrieved from aawsat.com: <https://aawsat.com/home/article/40796>
- ArabNews. (2019, Desember 2). *Japan, Saudi Arabia affirm cooperation to secure safe navigation*. Retrieved from arabnews.com:
<https://www.arabnews.com/node/1592856/saudi-arabia>
- Awsat, A. A. (2019, Juni 17). *Saudi-Japan Vision 2030 Business Forum Kicks off in Tokyo*. Retrieved from english.aawsat.com:
<https://english.aawsat.com/home/article/1771796/saudi-japan-vision-2030-business-forum-kicks-tokyo>
- Bakri, U. (2017). *Dasar-dasar hubungan internasional*. Depok: Kencana.
- BBC News. (2023, agustus 29). *Saudi Arabia Country Profile*. Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14702705>
- Botman, D. P., Danninger, S., & Schiff, J. A. (2015). *Can Abenomics Succeed? Overcoming the Legacy of Japan's Lost Decades*. Washington, D.C.: International Monetary Fund.
- Britannica. (2024, februari 29). *Japan Profile*. Retrieved from britannica.com:
<https://www.britannica.com/place/Japan>
- Britannica. (2024, 02 25). *Saudi Arabia Profile*. Retrieved from britannica.com:
<https://www.britannica.com/place/Saudi-Arabia>
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in Intenational Relations Theory*. New York: Palgrave.
- Cafeiro, G., Karasik, T., & Wagn, D. (2016, November 29). *Japan's Important Role in Saudi's Vision 2030*. Retrieved from mei.edu:

<https://www.mei.edu/publications/japans-important-role-saudis-vision-2030>

Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. (1997). *Contending theories of international relations*. New York: Longman.

Elvina, H. (2019). Dampak penurunan harga minyak dunia tahun 2014 terhadap strategi ekonomi Arab Saudi 2030. *UNPAR Institutional Repository*.

Fukuda, S. (2015). Abenomics: Why was it so successful in changing. *Journal of the Japanese and International Economics*, 2.

Hasyid, R. (2019, Juni 29). *Saudi-Japanese Vision 2030 heralds new era in relations, says ambassador*. Retrieved from arabnews.ok:
<https://www.arabnews.pk/node/1517776/saudi-arabia>

Hayashi, T. (2014). Is it Abenomics or Post-Disaster Recovery? *International Advances in Economic Research*, 24.

Hidayat, U. I. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM SAUDI VISION 2030 PILAR KEDUA. *Digilib Unila*.

Holsti, K. J. (1988). *Politik Internasional suatu kerangka analisis*. Jakarta: Erlangga.

Ibnuyasa, A., & Rasyidah, R. (2023). Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2023: Nation Branding via Event F1 Tahun 2020-2022. *Jurnal UNAIR*. Retrieved from Jurnal UNAIR.

JapanGov. (2020, June). *Abenomics*. Retrieved from japan.go.jp:
<https://www.japan.go.jp/abenomics/index.html>

Japan-Saudi Arabia Society. (2023). *日サ関係の歩み (Sejarah hubungan Jepang-Sakramen)*. Retrieved from js-society.com: <http://www.js-society.com/sajpl.html#:~:text=1938%E5%B9%B4%E3%81%AB%E3%82%B5%E3%82%A6%E3%82%B8%E3%82%A2%E3%83%A9%E3%83%93%E3%82%A2%E7%8E%8B%E5%9B%BD,%E4%BA%A4%E6%B5%81%E3%81%8C%E5%A7%8B%E3%81%BE%E3%82%8A%E3%81%BE%E3%81%97%E3%81%9F%E3%80%82>

Jawadi, F., & Ftiti, Z. (2019, Mei). *Oil price collapse and challenges to economic transformation of Saudi Arabia: A time-series analysis*. Retrieved from sciencedirect.com:

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S014098831830485>

- Jetro. (2020, Desember 1). *Saudi Japan Viision 2030 version 2020: Compass of New Partnership*. Retrieved from Jetro.go.jp:
https://www.jetro.go.jp/ext_images/world/middle_east/sa/sj-visionoffice/links/sjv2030_2020en.pdf
- Kingdom of Saudi Arabia. (2016). *Saudi Vision 2030*. Retrieved from Vision2030.gov.sa:
https://www.vision2030.gov.sa/media/rc0b5oy1/saudi_vision203.pdf
- KyodoNews. (2020, Januari 13). *Abe calls for Saudi cooperation to stabilize Middle East*. Retrieved from english.kyodonews.net:
<https://english.kyodonews.net/news/2020/01/8a5fba3ee496-abe-calls-for-saudi-cooperation-to-stabilize-middle-east.html>
- McBride, J., & Xu, B. (2018, Maret 23). *Abenomics and the Japanese Economy*. Retrieved from cfr.org: <https://www.cfr.org/backgrounder/abenomics-and-japanese-economy>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE.
- Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2017, Maret). *Japan-saudi Vision 2030*. Retrieved from mofa.go.jp: <https://www.mofa.go.jp/files/000237093.pdf>
- MOFA. (2017, Juni 27). *elephone Talk between Prime Minister Shinzo Abe and Crown Prince Mohammed bin Salman of Saudi Arabia*. Retrieved from mofa.go.jp: https://www.mofa.go.jp/page4e_000627.html
- Nakata, T. (2020, Januari 08). *Raising the Inflation Target: Lessons from Japan*. Retrieved from federalreserve.gov:
<https://www.federalreserve.gov/econres/notes/feds-notes/raising-the-inflation-target-lessons-from-japan-20200108.html>
- National Investment Strategy. (2021, oktober). *Saudi Arabia's National Investment Strategy*. Retrieved from nis.investsaudi.sa:
https://nis.investsaudi.sa/211012_NIS_Brochure_October_2021__english.pdf
- NEXI. (2020, Desember 15). *NEXI Signs MOC with Saudi Arabia's Ministry of Finance*. Retrieved from nexi.go.jp:
<https://www.nexi.go.jp/en/topics/newsrelease/2020121501.html>
- nippon. (2013, Juni 05). *Hubungan Jepang-Saudi*. Retrieved from nippon.com:
<https://www.nippon.com/ar/people/e00036/>

- OGNNews. (2017, September 25). *Yokogawa fully aligned with Saudi Vision 2030*. Retrieved from ognnews.com:
https://ognnews.com/Article/43290/Yokogawa_fully_aligned_with_Saudi_Vision_2030
- Okuri, R. (2014, Juli dan agustus). *変わりゆくサウジアラビア (Arab Saudi sedang berubah)*. Retrieved from jftc.jp:
<https://www.jftc.jp/monthly/overseas/entry-235.html>
- OPEC. (2023, 12 25). *Saudi Arabia facts and figures*. Retrieved from Opec.org:
https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/169.htm
- Papp, D. S. (1984). *contemporary International Relations: Frameworks for Understanding*. New York: Macmillan.
- Perwita, A., & Yani, Y. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. R. (2020). THE EFFORTS OF THE KINGDOM OF SAUDI ARABIA THROUGH VISION 2030 TO REDUCE THE KINGDOM'S OIL DEPENDENCY AND ITS IMPACT ON THE MIDDLE EAST'S STABILITY. *Jurnal Univeritas Jambi*.
- Rogoff, K. (2016, Maret 2). *What's behind the drop in oil price?* Retrieved from weforum.org: <https://www.weforum.org/agenda/2016/03/what-s-behind-the-drop-in-oil-prices/>
- Saudi Press Agency. (2023, July 16). *Saudi Arabia-Japan.. a Strategic Partnership and a Common Vision*. Retrieved from Spa.gov.sa:
<https://www.spa.gov.sa/w1936651>
- Saudi Vision 2030. (2016). *Vision-2030-Overview*. Retrieved from vision2030.gov.sa: <https://www.vision2030.gov.sa/en/vision-2030/overview/>
- Stocker, M., Baffes, J., & Vorisek, D. (2018, Januari 18). *What triggered the oil price plunge of 2014-2016 and why it failed to deliver an economic impetus in eight charts*. Retrieved from <https://blogs.worldbank.org/>:
<https://blogs.worldbank.org/en/developmenttalk/what-triggered-oil-price-plunge-2014-2016-and-why-it-failed-deliver-economic-impetus-eight-charts>
- The Japan Times. (2017, September 22). *Vision 2030: Creating Strategic Partnership With Japan* . Retrieved from info.japantimes.co.jp:
https://info.japantimes.co.jp/international-reports/pdf/20170922-GI-saudi_arabia.pdf

- Vision2030. (2016). *Leadership Message*. Retrieved from Vision2030.gov.sa:
<https://www.vision2030.gov.sa/en/vision-2030/leadership-message/>
- Vision2030. (2016). *SAUDI LAUNCHES ITS NATIONAL INVESTMENT STRATEGY*. Retrieved from vision2030.gov.sa:
<https://www.vision2030.gov.sa/en/explore-more/national-investment-strategy/>
- Winarni, L., & Nur Permana, A. Y. (2022). Saudi vision and the challenge of competitive identity transformation in Saudi Arabia. *Journal UMY*.
- World Bank. (2016, Juli 28). *How is Saudi Arabia Reacting to Low Oil Prices?*
Retrieved from Worldbank.org:
<https://www.worldbank.org/en/country/gcc/publication/economic-brief-july-saudi-arabia-2016>
- Yamada, M. (2017, Januari). *Vision 2030 and the Transformation of Saudi-Japanese Economic Relations*. Retrieved from Kfcris.com:
<https://kfcris.com/pdf/1a11cbea88f7cf8b12b265a63282931b58724643632d7.pdf>
- Yonekura, D. (2019, Juli 11). *Arab Saudi, negara penghasil minyak yang terus berubah (変わりゆく産油国サウジアラビア, 日・サウジ協力も新たな時代に)*. Retrieved from jetro.go.jp:
<https://www.jetro.go.jp/biz/areareports/2019/c06487c5d5f7ae16.html>